

PENGEMBANGAN PELATIHAN KADER PEDULI STUNTING DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Siti Maryani^{1*}, Bektu Yuniarti², Mundarti³
^{1,2,3}Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
maryanisiti63@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan ancaman serius bagi anak-anak di Indonesia saat ini dan masih memiliki tingkat prevalensi yang tinggi. Masalah stunting ini menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan risiko kematian, penyakit, serta menghambat perkembangan mental dan motoric. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar kader kesehatan mampu mendampingi masyarakat agar masing-masing keluarga mampu melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting, Sehingga kejadian stunting dapat dicegah. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendidikan kesehatan kepada kader dan penugasan dari kader kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Kalijoso dengan mitranya adalah 20 kader di Desa Kalijoso Kabupaten Magelang. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan melalui kuesioner berisi 20 pertanyaan dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest, mengevaluasi proses pendampingan kader kepada kelompok masyarakat yang di dampingi, mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat yang di dampingi. Rata-rata pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian mengalami peningkatan sebesar 7,5 dengan rata-rata hasil posttest sebesar 95,25. Nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan pengetahuan kader tentang stunting dan upaya pencegahan stunting meningkat.

Kata Kunci: Kader; Stunting; Pencegahan; Pelatihan.

Abstract: *Stunting is a growth disorder in children where their height is lower than the standard for their age. The stunting rate in Magelang Regency reached 37.6 percent. The results of the Nutritional Status Monitoring in 2017 showed that the stunting problem was at 28.5 percent, ranking second among the Regencies/Cities in Central Java. Stunting will affect the quality of human resources in the future (Paramashanti et al., 2016). There is a need for serious handling by the government. One strategy is to empower cadres. Cadres as active partners in the community can help tackle stunting. Therefore, it is essential to have health cadres who care about the stunting issue to assist families with infants or toddlers, in order to form families that are aware and concerned about stunting. Through this activity, we are planning to establish a Health Cadre Concerned with Stunting as a step to conduct early detection of stunting cases in family environments especially in Kalijoso Village, Secang District, Magelang Regency. It is hoped that this effort can reduce the rate of stunting while supporting the government's program in tackling stunting in Indonesia.*

Keywords: *Cadre; Stunting; Prevention; Training.*



Article History:

Received: 30-05-2025
Revised : 06-07-2025
Accepted: 08-07-2025
Online : 20-08-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, dimulai sejak kehamilan hingga usia 2 tahun (Enggar et al., 2023). Stunting merupakan ancaman serius bagi anak-anak di Indonesia saat ini dan masih memiliki tingkat prevalensi yang tinggi. Masalah stunting ini menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan risiko kematian, penyakit, serta menghambat perkembangan mental dan motorik (Hasriani, 2023). Seorang anak dapat dianggap mengalami stunting jika hasil pengukuran tinggi atau panjang badan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (Rahadiani et al., 2023).

Stunting merupakan manifestasi yang meresahkan dari kekurangan gizi yang berkepanjangan pada anak-anak, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka. Stunting disebabkan oleh rendahnya asupan gizi yang didapatkan anak dari makanan yang dikonsumsi, terbatasnya pendidikan ibu mengenai stunting dan kegagalan ibu dalam memberikan pola makan yang seimbang (Erviana et al., 2024), adanya penyakit infeksi yang diderita anak (Novikasari et al., 2021), kurangnya pemberian ASI eksklusif, terbatasnya penghasilan ayah (Dewi & Ariani, 2022). Stunting dapat dicegah dengan berbagai cara yaitu, pemberian ASI eksklusif pada anak, pengaturan pola makan anak, melakukan imunisasi lengkap, pemeriksaan kesehatan calon pengantin (Fauziah et al., 2024).

Penanganan stunting tidak hanya penting untuk perkembangan fisik anak saat ini saja, namun juga untuk menjamin masa depan anak agar tetap sehat dan produktif. Stunting memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan anak yang lambat (Selina et al., 2024), tidak hanya tinggi badan yang terhambat namun pertumbuhan gigi juga terhambat, tubuh anak tidak naik bahkan melemah, perkembangan tubuhnya terhambat dan penyakit menular mudah menyerang (Wulandari et al., 2021). Stunting juga menyebabkan anak mengalami penurunan tingkat kecerdasan, mengalami speech delay (keterlambatan dalam berbicara), konsentrasi dan daya ingat kurang baik, pada umur 8-10 tahun akan bersikap pendiam dan tidak akan melakukan interaksi dengan orang di sekitarnya (Dewi et al., 2024).

Salah satu pembaruan strategi percepatan penurunan stunting adalah dengan membentuk tim pendamping keluarga beresiko stunting. Dalam pelaksanaan program tersebut tim pendamping keluarga ini terdiri dari bidan, kader tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga serta Kader Keluarga Berencana (Wardoyo, 2021). Akan tetapi Upaya saat ini hanya berfokus pada keluarga yang memiliki anak stunting. Solusi permasalahan mitra melalui kegiatan pelatihan kader akan di optimalisasi dalam mendampingi keluarga dalam pencegahan stunting sepanjang siklus kehidupan wanita sehingga kader dapat mendampingi keluarga mampu mencegah kejadian stunting di lingkungan masyarakat. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah optimalisasi pelatihan kader kesehatan yang peduli

akan stunting yang akan mendampingi keluarga sepanjang siklus kehidupan dalam melakukan berbagai upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2020) program pelatihan kader dengan metode Pendidikan Kesehatan Terdapat perbedaan pada pengetahuan, self-efficacy, dan praktik pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi ($p < 0,05$). Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, *self-efficacy*, dan praktik pada saat pre-test dan post-test ($p < 0,05$). Uji kedua kelompok menghasilkan perbedaan pengetahuan dan praktik setelah intervensi ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pelatihan dengan Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan praktik untuk pencegahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mediani et al. (2020), setelah dilakukan pelatihan, sebagian besar kader menjawab soal dengan benar diatas 75% dari keseluruhan soal tentang stunting seperti definisi, penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari stunting, pentingnya melakukan pemantauan buku KIA dan KMS serta memantau pengukuran berat dan tinggi badan. Kegiatan terkait dengan peningkatan kapasitas kader mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan stunting di Kabupaten Sragen (Fadholah et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pencegahan stunting di sepanjang siklus kehidupan wanita baik pada remaja, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui maupun pada balita dengan mengoptimalkan pelatihan kader. Melalui kegiatan optimalisasi pelatihan kader diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mendampingi keluarga melakukan pencegahan stunting sehingga kejadian stunting di Desa Kalijoso dapat dicegah dan berkurang. Selama Kegiatan Kader akan dilakukan monitoring dalam pendampingan ke keluarga oleh tim pengabdian dan bidan desa setempat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Kalijoso dengan mitranya adalah 20 kader di Desa Kalijoso Kabupaten Magelang. Metode kegiatan melalui rekrutmen, pemberian pelatihan kader terpilih dan Pengabdian Masyarakat tentang pengembangan kader untuk mencegah terjadinya stunting ini dilaksanakan selama 50 jam, yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Melakukan identifikasi terhadap mitra, serta mengkaji potensi dan kelemahan yang dimiliki. Selanjutnya, merumuskan solusi melalui penyusunan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses perencanaan ini bertujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dalam Pengembangan kader untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Kalijoso sebagai upaya pencegahan stunting. Aktivitas

yang dilakukan di dusun rejoso antara lain : Lokasi yang dipilih adalah wilayah desa Kalijoso Kecamatan Secang Magelang dengan pertimbangan masih ada beberapa balita stunting, melaksanakan perijinan dengan pihak terkait, berkoordinasi dengan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada wilayah tersebut dan menentukan kader yang akan berperan dalam kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan kader di Desa Kalijoso Kabupaten Magelang. Kegiatan yang dilakukan antara lain Rekrutmen kader Kesehatan peduli stunting, Memberikan Pelatihan Kader terpilih tentang Pendidikan Kesehatan tentang stunting dan beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dengan pendampingan dari kader, meberikan kesempatan pada kader untuk melakukan pendampingan pada beberapa kelompok antara lain kelompok remaja, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui dan ibu balita dengan di damping oleh tim pengabdian masyarakat. Kemudian memberikan tugas kepada masing-masing Kader untuk mempraktikkan melakukan pendampingan kepada keluarga dalam kehidupan sehari-hari dalam waktu kurang lebih selama satu bulan.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan kader terkait pencegahan stunting melalui kuesioner berisi 20 pertanyaan dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest, mengevaluasi proses pendampingan kader kepada kelompok masyarakat yang di dampingi, mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat yang di dampingi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner yang mengukur pengetahuan responden mengenai stunting. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai keberhasilan proses pendampingan dengan membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Evaluasi selanjutnya difokuskan pada praktik pencegahan stunting sehari-hari, guna menilai sejauh mana konsistensi setiap responden dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan menghasilkan tim pengabdi yang dapat melakukan identifikasi mitra, potensi, kelemahan yang ada, dan merancang solusi melalui kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini mitranya adalah kader di Desa Kalijoso. Mengidentifikasi masalah stunting di masyarakat merupakan bagian dari proses pengabdian kepada masyarakat. Langkah pertama dalam proses ini adalah melakukan survei di wilayah yang mengalami masalah stunting. Setelah itu, tim akan memberikan izin kepada

pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan stunting (Dekasari et al., 2024). Semua pihak terkait dan pemangku kepentingan seperti bidan dan Kepala Desa Kalijoso mendukung adanya kegiatan dan bersedia membantu kelancaran kegiatan berdasarkan hasil koordinasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang pertama pada pertemuan pertama hari Kamis, 1 Agustus 2024 Koordinasi dengan bidan desa terkait pemilihan kader yang akan di jadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasilnya sejumlah 20 orang di pilih oleh bidan desa dengan mewakili semua dusun yang ada di Desa Kalijoso. Tahap kedua, dilaksanakan pada hari Jumat Tanggal 23 Agustus 2024. Sebelum di lakukan kegiatan pembentukan kader peduli stunting dilaksanakan apresepsi materi dengan dilakukan pretest teori materi stunting dan upaya pencegahan stunting di berbagai usia mulai remaja, ibu hamil, ibu nifas dan Ibu balita, dilanjutkan dengan pemberian materi secara langsung mengenai stunting dan pencegahan stunting pada 20 kader.

Tahap berikutnya pada tanggal 24 Agustus 2024 melakukan stimulasi praktik pendampingan pada setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk Memberikan Pelatihan Kader terpilih tentang Pendidikan Kesehatan tentang stunting dan beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dengan pendampingan dari kader. Salah satu fakta yang terjadi di lapangan bahwa kader-kader posyandu tidak mendapatkan pelatihan secara formal dan berkelanjutan dalam membantu kinerja bidan. Menurut pengakuan kader, biasanya pelatihan hanya diberikan sekali di awal, seperti mengisi data dalam aplikasi SiSehat dari Dinas Kesehatan dan untuk selanjutnya kader bekerja secara mandiri. Sementara itu, terkadang bidan desa tidak memiliki cukup waktu dan tenaga untuk melatih para kader posyandu secara mendalam (Dewi & Utami, 2024).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kemudian di evaluasi apakah terdapat kendala pada saat melakukan pendampingan dan di lakukan pretest dan post Test. Adapun hasil test seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pretest dan Postest Kader Pembentukan Kader Peduli Stunting sebagai upaya pencegahan Stunting

Responden	Skor Pretest	Skor Posttest
Ibu E	95	100
Ibu S	75	95
Ibu P	85	95
Ibu E	90	100
Ibu S	80	90
Ibu M	90	100

Responden	Skor Pretest	Skor Posttest
Ibu L	90	95
Ibu S	95	100
Ibu T	90	95
Ibu T	90	95
Ibu D	90	90
Ibu S	85	90
Ibu E	80	90
Ibu E	95	100
Ibu R	90	95
Ibu S	80	90
Ibu I	95	100
Ibu E	95	100
Ibu M	70	85
Ibu E	95	100

Berdasarkan Tabel 1 data pretest di atas, semua kader sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait stunting. Rata-rata pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan adalah sebesar 87,75 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan pengetahuan kader tentang stunting dan upaya pencegahan stunting termasuk dalam kategori baik. Setelah itu dilanjut dengan pemaparan materi tentang tanda gejala stunting dan upaya pencegahan stunting oleh tim pengabdian masyarakat. Kemudian membentuk kelompok kecil pada kader dan penyusunan jadwal pendampingan kader setiap dusun di desa Kalijoso untuk menerapkan upaya pencegahan stunting pada masyarakat (pada Remaja, ibu hamil, Ibu bersalin, Ibu nifas dan balita) serta menugaskan setiap kelompok untuk mencari sasaran untuk demonstrasi praktik pendampingan.

Kemudian menurut data post test di atas, semua kader sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting. Rata-rata pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian mengalami peningkatan sebesar 7,5 dengan rata-rata hasil posttest sebesar 95,25. Nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan pengetahuan kader tentang stunting dan upaya pencegahan stunting meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswanda et al., 2021) dengan judul Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. Dengan adanya kegiatan ini semua kader mendapatkan pelatihan tentang pencegahan stunting sepanjang siklus kehidupan wanita baik pada remaja, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui maupun pada balita. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswanda dkk bahwa pengetahuan kader tentang pencegahan stunting mempengaruhi kinerja kader dalam program pencegahan stunting (Iswanda et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Mediani dkk menunjukkan bahwa sebagian kader sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai masalah gizi, stunting, dan pencegahannya sehingga memerlukan pemberdayaan kader yang dilakukan secara optimal dan konsisten (Mediani et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk

bahwasannya pendampingan dan pelatihan terhadap kader dapat mengoptimalkan penurunan risiko stunting (Sari et al., 2021).

Kegiatan Selanjutnya adalah di lakukan pendampingan pada kader kelompok 1 pada tanggal 19 September dan 26 September 2024, sedangkan pada kelompok kader 2 di laksanakan pendampingan pada 20 September dan 27 September 2024. Masing-masing Kader mempraktikkan melakukan pendampingan kepada keluarga dalam kehidupan sehari-hari kurang lebih selama 1 bulan. Beberapa kegiatan pendampingan Kader pada beberapa siklus kehidupan seperti remaja, ibu hamil, dan ibu balita. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Kader pada ibu balita

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kejadian stunting pada balita (Ramadani, 2021). Pengetahuan mengenai praktik pemberian asupan nutrisi pada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita (Juniantari et al., 2024). Selain itu, temuan lain juga mendukung hasil pengukuran awal yang dilakukan, dimana pendidikan dan pendapatan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Pendidikan dalam hal ini dikaitkan sebagai faktor pemicu kualitas pengetahuan yang buruk tentang stunting (Wahyuni & Fithriyana, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Etywati dkk bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki balita stunting paling rendah (Goreti et al., 2025). Kurangnya pengetahuan yang ditemukan menyebabkan kegagalan keluarga dalam mengenal masalah pada balita, yang mengakibatkan keputusan perawatan dan pelaksanaan pencegahan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dalam pemilihan, penyediaan, maupun pengolahan sumber nutrisi yang sesuai bagi balita. Penerapan intervensi dan monitoring yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Hara et al., 2024). Selain itu pendampingan kader terhadap keluarga yang di lakukan dengan memberikan informasi kepada keluarga mengenai cegah stunting efektif meningkatkan pengetahuan orangtua dalam pencegahan stunting (Manurung et al., 2024).

4. Kendala Yang Dihadapi

- a. Karakteristik keluarga yang di damping kader dalam pencegahan stunting bermacam-macam sehingga diperlukan cara komunikasi yang tepat supaya pendidikan kesehatan yang diberikan mudah untuk difahami sasaran.
- b. Setiap kader memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Perbedaan lama menjadi kader antara kader yang satu dengan yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test didapatkan peningkatan rata rata dari 87,75 menjadi 95,25. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi kesehatan, di mana kader memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pencegahan stunting. Hal ini di tunjukkan dengan peningkatan skor rata rata pengetahuan kader sebesar 7,5 nilai pretest. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang ingin meningkatkan pemahaman kader melalui edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya institusi pendidikan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting. Agar kegiatan ini dapat berkembang secara optimal maka perlu adanya pelatihan lanjutan, monitoring berkala, serta dukungan kebijakan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kapasitas kader dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini judul "Pengembangan Kader dengan mencegah Stunting" sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dekasari, Y., Fahrizi, & Gunawan, T. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Indonesia: Pengabdian di Kabupaten Pesawaran. *JPKMijournal.Danisapublisher.Id*.
- Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis Dampak Stunting.... In *Jurnal Riset Gizi* (Vol. 12, Issue 1).
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2022). Hubungan Pendapatan dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2163–2171. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7095>
- Dewi, S. K., & Utami, W. K. (2024). RUMAH SATU ATAP CEGAH STUNTING PROVINSI BANTEN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8.
- Enggar, Lestari, S., & Lia. (2023). Report on Community Service in the Fostered Areas of Counseling on the Preparation of Healthy Reproduction for

- Adolescents in Preventing Stunting in Loru Village, Sigi Biromaru District in 2022. *Cakrawala :Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 1–8.
- Erviana, Widiani, Page, M. T., & Damayanti, R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 14–20. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Fadholah, A., Trisanti, I., Maryani, T., Pamungkasari, E. P., & Masyarakat, K. (2023). *Pelatihan Kapasitas Kader dalam Percepatan Penurunan Stunting Bayi dan Balita di Kabupaten Sragen*. 7(1), 583–587.
- Fauziah, J., Dinah Trisnawati, K., Sulistyo Rini, K. P., & Utami Putri, S. (2024). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1.
- Goreti, M., Mahing, E. D., & Adam, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Masalah Stunting Pada Balita Di Kabupaten Sikka. *JUKEKE*, 4(1), 43–46. <https://doi.org/10.56127/juk>
- Hara, M. K., Mulu, S., & Landudjama, L. (2024). Cegah stunting dengan pendampingan keluarga berisiko stunting. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1107>
- Hasriani. (2023). Implikasi Stunting Terhadap Kesehatan dan Perkembangan Anak di Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 67–77.
- Iswanda, H., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Public Health Journal*, 2023. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Iswanda, H., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2023). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Public Health Journal*, 443–451. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Manurung, E. I., Veronika, M., Florensa, A., Chris, E., Gultom, V., Manik, M. J., Hasibuan, S. Y., Paula, V., Sigarlaki, M. C., Silaban, W., Lumbantoruan, S. M., & Keperawatan, F. (2024). *Edukasi Kesehatan : Cegah Stunting dengan Penguatan Peran Orangtua Balita*. 8(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24855>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
- Novikasari, L., Setiawati, & Subroto, T. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan. *JKM(Jurnal Kebidanan Malahati*, 7(2), 200–206. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). *Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal*. 8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Putu Manik Juniantari, N., Yogi Triana, K., Made Ari Sukmandari, N., Komang Purwaningsih a-d Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, N., & Bina Usada Bali, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58.
- Rahadiani, A., Setiati, A., & Rahayu, T. S. (2023). Penyuluhan pencegahan terjadinya stunting dalam upaya pembangunan kesehatan di Desa Sindangpalay Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3), 323–329. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3314>
- Ramadani, E. W. O. (2021, October 16). *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>

- Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>
- Selina, S., Trimawati, & Saparwati, M. (2024). Apakah Stunting sebagai Faktor Penyebab Keterlambatan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah? *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(2), 2986–8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Wardoyo, H. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan.
- Wulandari, E. C., Wijayanti, H. S., Widyastuti, N., Panunggal, B., Ayustaningwarno, F., & Syauqy, A. (2021). Hubungan Stunting Dengan Keterlambatan Perkembangan pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Journal Of Nutrition College*, 10(4), 304–312. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>